



NATIONAL SEMINAR OF PBI

**NSPBI 2024**

Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

**PEMBENTUKAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI  
HOST DAN NARASUMBER TAYANG BINCANG VINDES**

Kajian Sociolinguistik

Rohmad Tri Aditiawan\*.

\*Universitas Negeri Yogyakarta

[rohmadtri.2022@student.uny.ac.id](mailto:rohmadtri.2022@student.uny.ac.id)

**Abstract**

This study aims to determine the forms and factors that cause code mixing in the talk show “Coach Justin, *Sok Tahu Sepak Bola Apa Memang Beneran Tahu? Selesai Tuh Barang!!*”. This research uses morphological studies to determine the form of speech and sociolinguistic studies to determine the causes of code mixing. This research is qualitative research. The method used in this research is descriptive analysis. The data source in this research is the VINDES talk show entitled “Coach Justin, *Sok Tahu Sepak Bola Apa Memang Beneran Tahu? Selesai Tuh Barang!!*” which contains the form of words, phrases and code mix. The data of this research is in the form of transcripts of talk show interactions that contain morphological forms and code mixes. The data collection technique uses listening, reading, and recording techniques. The results of the research data obtained are the form of words as much as 5 data and the form of phrases as much as 5 data. the factors that cause code mix data found consist of causes that indicate certain members or groups; speakers and speech partners communicate in informal (casual) situations; cannot be found equivalent words or expressions in a language; and the relationship of a language to the topic being discussed.

**Keywords: Bilingual Society, Code Mixing, Inserting English Words, Language Variation, Sociolinguistics**



# NATIONAL SEMINAR OF PBI NSPBI 2024

Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

## INTRODUCTION

Penggunaan variasi kode bahasa dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang sangat menarik untuk dikaji (Waluyati & Nurhidayatika, 2023). Kode mengacu pada suatu sistem tutur yang dalam penerapannya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur dan situasi tutur yang ada. Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi antar anggota suatu masyarakat bahasa. Salah satu fenomena penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain yakni campur kode.

Campur kode penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas (Aditiawan & Prihadi, 2023). salah satu aspek saling ketergantungan antar bahasa campur kode di dalam masyarakat bilingual (dwibahasa). Dalam keadaan kedwibahasaan (bilingualisme), akan sering terdapat orang menyisipkan bahasa atau ragam bahasa, hal ini tergantung pada keadaan atau keperluan berbahasa itu. Menurut (Wijana, 2013) campur kode merupakan pencampuran suatu bahasa dengan bahasa lain atau penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menyisipkan unsur bahasa yang satu dengan bahasa yang lain.

Penelitian ini dikaji dengan teori morfologi dan sosiolinguistik. Teori morfologi digunakan untuk menemukan bentuk tuturan dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa. Adapun teori sosiolinguistik digunakan untuk menemukan kategori dan penyebab terjadinya campur kode. Hal tersebut sependapat dengan (Chaer, 2007) morfologis merupakan struktur internal kata dan cara kata-kata tersebut membentuk kata-kata yang lebih kompleks. Adapun sosiolinguistik bersinggungan dengan ilmu sosiologi dan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer & Agustina, 2010).

Menurut Suwito (Nirmala et al., 2020) campur kode dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan kebahasaan yang terlibat. Diantaranya 1) Penyisipan unsur-unsur yang berupa kata, 2) Penyisipan unsur-unsur yang berupa frase, 3) penyisipan unsur-unsur berupa baster, 4) Penyisipan unsur-unsur yang berupa perulangan, 5) Penyisipan unsur-unsur yang berupa ungkapan atau idiom, 6) Penyisipan unsur-unsur yang berupa klausa.

Menurut Nababan (Dewantara, 2015) campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, antara lain: (1) Penutur berkomunikasi dalam situasi informal (santai), (2) Penutur ingin menunjukkan pembelajaran atau pendidikannya. (3) Tidak adanya bahasa yang sesuai atau sesuai dengan bahasa yang digunakan. (4) Untuk menandakan anggota atau kelompok tertentu. (5) Ketidakmampuan menemukan padanan kata atau ungkapan dalam suatu bahasa. (6) Hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Santoso, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia penutur asing masih dipengaruhi oleh bahasa Inggris serta bahasa daerah, seperti bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa daerah tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan dari para Youtuber ini tinggal. Selain itu, munculnya penggunaan bahasa daerah tersebut juga dipengaruhi oleh budaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni memiliki kesamaan objek penelitian yang diambil dari video youtube dan memiliki kesamaan menganalisis campur kode. Adapun perbedaannya yakni penelitian ini terfokus bentuk secara morfologis dan penyebab campur kode secara sosiolinguistik, Penelitian ini menggunakan interaksi tayang bincang interaksi yang diunggah oleh youtube VINDES.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembentukan dan penyebab penggunaan campur kode dalam Interaksi Host dan Narasumber Tayang Bincang VINDES menarik untuk diteliti. Selain itu, kajian dengan morfologi dan sosiolinguistik menjadi acuan teori dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini mengetahui



# NATIONAL SEMINAR OF PBI

# NSPBI 2024

Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

bentuk dan faktor penyebab campur kode dalam tayang bincang VINDES dengan judul "Coach Justin, Sok Tahu Sepak Bola Apa Memang Beneran Tahu? Selesai Tuh Barang!!".

## RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Sudaryanto, 2015). Penelitian dengan menggunakan pendekatan morfologi dan sosiolinguistik. Adapun teori morfologi yang digunakan yakni pembentukan tuturan berdasarkan kata dan frasa dan teori sosiolinguistik yang digunakan yakni penyebab terjadinya campur kode.

Data penelitian ini adalah peristiwa tutur yang dilakukan oleh pembawa acara tayang bincang VINDES yakni Vincent Ryan Rompies dan Dedy Mahendra Desta dengan narasumber yang diundang yakni Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Sumber data penelitian ini bersumber dari tayang bincang VINDES dengan judul "Coach Justin, Sok Tahu Sepak Bola Apa Memang Beneran Tahu? Selesai Tuh Barang!!" yang diunggah di channel youtube VINDES. Tayang bincang dipilih dengan pertimbangan banyaknya peristiwa dengan bentuk morfologis dan penyebab terjadinya campur kode.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, baca dan catat. Metode mendengarkan merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kategorisasi dan klasifikasi. Sedangkan metode mendengarkan didasarkan pada dukungan dengan teknik rekaman (Raco, 2010). Data yang telah diklasifikasi kemudian dianalisis dari segi bentuk morfologis dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang terkandung dalam tuturan. Teori yang digunakan untuk membantu tahap analisis data adalah kajian morfologi dan sosiolinguistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah diantaranya (1) Mendeskripsikan dan menyalin data tuturan yang mengandung campur kode dalam tayang bincang VINDES berdasarkan bentuk morfologinya, (2) Mengelompokkan dan mendeskripsikan data tuturan yang mengandung campur kode berdasarkan bentuk morfologinya, (3) Menganalisis bentuk tuturan yang mengandung campur kode dengan mengadaptasi teori bentuk dan faktor penyebab campur kode, dan (4) Memverifikasi dan menyimpulkan dari hasil analisis data.

## FINDING AND DISCUSSION (Times New Roman, 12 PT, Bold)

Bentuk penyisipan campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat didalam bentuk-bentuk campur kode dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu campur kode berwujud penyisipan kata, frasa, dan klausa. Berikut penjelasan bentuk campur kode yang ditemukan.

### A. BENTUK CAMPUR KODE KATA

#### Data (1)

#### (Menit 03.45)

Desta : Gak pingin lagi lo ngelatih lagi?

Coach Justin : orang sering tanya begitu gua bilang gue ini 20 tahun tinggal di Belanda dan di sana gua udah **establish** udah oke tapi gua ambil keputusan untuk ke Indonesia kalau gua mau jadi pelatih ngapain gua pindah gua mau jadi miliarder, mangkannya gua datang

Data (1) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Dedy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Coach Justin dengan bentuk kata yakni establish yang



# NATIONAL SEMINAR OF PBI

## NSPBI 2024

Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

merupakan kata dari Bahasa Inggris, adapun arti establish yakni mendirikan. Sehingga bentuk campur kode dalam data (1) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan kata dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (1) yakni penutur berkomunikasi dalam situasi yang non formal atau santai.

### Data (2)

(Menit 04.31)

Desta : **Passion** lu masih ada enggak buat ngelatih? Gaada ?

Coach Justin : pelatih itu **Job** yang paling diremehkan di Indonesia satu gajinya kecil tapi lu benar-benar kerja gua punya banyak **job** lah oke dalam di usia 56 tahun

Desta :sombong amat

Coach Justin :enggak enggak gua mengalami pernah kerja di segala bidang Oke tapi paling berat itu ngelatih lu ngadepin pemain lu kalau di futsal kan 20-an lah 2 lu ngadapin staf lu ya setiap pemain punya karakter berbeda ya nangkanya juga beda ada yang cepat ada yang enggak Jadi lu harus bisa menyatukan dalam kurun waktu yang singkat dan Lu harus **perform** enggak perform dihajar

Data (2) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Deddy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Desta dan Coach Justin dengan bentuk kata diantaranya (1) passion, (2) Job, dan (3) Perform yang merupakan kata dari Bahasa Inggris, adapun arti (1) passion yakni gairah; semangat; dan hasrat, (2) Job yakni pekerjaan, dan (3) Perform yakni tampil dan melakukan. Sehingga bentuk campur kode dalam data (2) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal

karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan kata dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (2) yakni adanya hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan dengan topik karir menjadi pelatih futsal di Indonesia.

### Data (3)

(Menit 09.10)

Vincent : waktu itu lu ngambil ini juga ya ke lisensi ke pelatihan di Belanda

Desta : Lulus?

Coach Justin : Iya dong

Desta : berarti udah ada grade-nya apa **Grade** apa namanya

Data (3) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Vincent Ryan Rompies dan Deddy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Desta dengan bentuk kata yakni Grade yang merupakan kata dari Bahasa Inggris, adapun arti Grade yakni kelas, nilai, dan tingkatan. Sehingga bentuk campur kode dalam data (3) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan kata dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (3) yakni ketidakmampuan penutur menemukan padanan kata atau ungkapan dalam suatu bahasa

### Data (4)

(Menit 16.34)

Vincent : enggak sedangkan begitu lu ngomongin tenhak tenhak beli apa anthoni ya Antoni dengan harga berapa kan **fail** banget

Coach Justin : kalau Anthony satu **fail** gua setuju



# NATIONAL SEMINAR OF PBI

## NSPBI 2024

Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

Data (4) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Vincent Ryan Rompies dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Vincent dan Coach Justin dengan bentuk kata yakni fail yang merupakan kata dari Bahasa Inggris, adapun arti fail yakni gagal. Sehingga bentuk campur kode dalam data (4) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan kata dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (4) yakni ketidakmampuan penutur menemukan padanan kata atau ungkapan dalam suatu bahasa

### Data (5)

10.07

Desta : tapi lu banyak yang sebel lama lu pasti **coach**

Cocah Justin : enggak sekarang gua tanya banyak itu parameternya apa

Desta : ya Bukan maksudnya dari dari komen-komen yang masuk ya kalau misalnya kita melihat orang-orang

Data (5) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Deddy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Coach Justin dengan bentuk kata yakni coach yang merupakan kata dari Bahasa Inggris, adapun arti coach yakni pelatih. Sehingga bentuk campur kode dalam data (5) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan kata dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (5) yakni penutur berkomunikasi dalam situasi yang non formal atau santai dan

menandakan anggota atau kelompok tertentu yakni pecinta dan pengamat bola.

## B. BENTUK CAMPUR KODE FRASA

### Data (6)

(Menit 05.45)

Desta : Enggak akhirnya siapa bis yang bayar ? lu sendiri

Coach Justin : Enggak jadi ke bandung, jadi gua Pernah Setengah dijebak diminta ada sebuah event gua lupa event apa coach Lu jadi itu ya loc jadi head of delegation **head of delegation** Oke Waktu itu gua udah dirtek waktu itu Jadi bukan ngelatih lagi

Data (6) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Deddy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Coach Justin dengan bentuk frasa yakni head of delegation yang merupakan frasa dari Bahasa Inggris, adapun arti head of delegation yakni kepala delegasi. Sehingga bentuk campur kode dalam data (6) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan frasa dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (6) yakni penutur berkomunikasi ingin menunjukkan pembelajaran, pengalaman atau pendidikannya.

### Data (7)

(Menit 06.15)

Vincent : ya sama kaya lu ya waktu tenis

Desta : iya yang waktu gua waktu tenis

Coach Justin : **I don't do that** kan waktu itu PSSI lagi ribut sama kpsi



# NATIONAL SEMINAR OF PBI

## NSPBI 2024

Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

Data (7) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Vincent Ryan Rompies dan Deddy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Coach Justin dengan bentuk frasa yakni I don't do that yang merupakan frasa dari Bahasa Inggris, adapun arti I don't do that yakni saya tidak melakukan hal itu. Sehingga bentuk campur kode dalam data (7) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan frasa dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (7) yakni penutur berkomunikasi dalam situasi yang non formal atau santai.

### Data (8)

(Menit 08.19)

Desta : Terus tujuan lu untuk menjadi miliader kapan tercapainya kalau kayak gitu?

Coach Justin : **I don't know** jadi pada saat gua datang caranya gak tahu juga caranya gak tahu pokoknya gu gue yakin gua harus jadi miliarder titik dengan cara halal jelas

Data (8) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Deddy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Coach Justin dengan bentuk frasa yakni I don't know yang merupakan frasa dari Bahasa Inggris, adapun arti I don't know yakni saya tidak mengetahui. Sehingga bentuk campur kode dalam data (8) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan frasa dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (8) yakni penutur berkomunikasi dalam situasi yang non formal atau santai.

### Data (9)

(Menit 11.33)

Desta : yang lu ingat yang lu ingat Apa komen yang kurang ajar sampai akhirnya

Coach Justin : Enggak enggak enggak gua ingat Enggak penting yang yang negatif negatif itu Enggak penting

Desta : Oh langsung lu blok itu?

Coach Justin : Iya and **I don't care** Siapa ada teman gua juga gua blok

Data (9) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Deddy Mahendara Desta dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Coach Justin dengan bentuk frasa yakni I don't care yang merupakan frasa dari Bahasa Inggris, adapun arti I don't care yakni saya tidak peduli. Sehingga bentuk campur kode dalam data (9) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan frasa dari bahasa Inggris. Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (9) yakni penutur berkomunikasi dalam situasi yang non formal atau santai.

### Data (10)

(Menit 15.36)

Coach Justin : kita bandingkan dengan tiga pemain terbaik di Arsenal

mungkin Saka Saka Saka banding salah Bagus an salah salah ya, saliba bandingin eh van dijk Bagus an Van dijk a

Vincent: **getting there** lah

Data (10) diatas merupakan interaksi yang dilakukan oleh pembawa acara VINDES yakni Vincent Ryan Rompies dengan Justinus Laksana yang dikenal dengan Coach Justin. Terdapat bentuk campur kode yang dilakukan oleh Vincent dengan bentuk frasa yakni getting there yang merupakan frasa dari Bahasa Inggris, adapun arti getting there yakni sampai disana. Sehingga bentuk campur kode dalam data (10) dapat dikatakan kategori campur kode eksternal karena penutur menggunakan interaksi bahasa Indonesia dan menyisipkan frasa dari bahasa Inggris.



# NATIONAL SEMINAR OF PBI

# NSPBI 2024

Promoting Learner Autonomy in a Technology-Enhanced Language Learning Environment

Penyebab penggunaan campur kode dalam tuturan data (10) yakni penutur berkomunikasi dalam situasi yang non formal atau santai.

## CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk campur kode secara morfologis ditemukan berupa bentuk kata dan frasa. Selain itu, dalam adalah tayang bincang VINDES yang berjudul "Coach Justin, Sok Tahu Sepak Bola Apa Memang Beneran Tahu? Selesai Tuh Barang!!" campur kode dominan ditemukan dengan kategori eksternal dengan menyisipkan bahasa Inggris dalam interkasi bahasa Indonesia. Adapun penyebab campur kode yang ditemukan terdiri dari penyebab yang menunjukkan anggota atau kelompok tertentu; penutur dan mitra tutur berkomunikasi dalam situasi informal (santai); tidak dapat ditemukannya padanan kata atau ungkapan dalam suatu bahasa; dan hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan.

## REFERENCES

- Aditiawan, R. T., & Prihadi, P. (2023). Implicature on Speech Code-Mixing in Podcast Dodit Mulyanto Aku Pengen Ngomong Sama Kamu Episode 15: Sociopragmatic Studies. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 139–149. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V10I9.5007>
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Dewantara, A. K. (2015). *Campur Kode dan Alih Kode pada Interaksi Informasi Mahasiswa di Yogyakarta: Studi Kasus pada Mahasiswa Asrama Lantai Merah*. In Skripsi. Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nirmala, A. F., Febriyanti, & Chamalah, E. (2020). *CAMPUR KODE DALAM TUTURAN*

VIDEO BLOG YOUTUBE AGUNG HAPSAH "FINTECH." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 97–111. <https://doi.org/10.24176/KREDO.V4I1.4840>

Raco, J. R. (2010). Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya. *Grasindo*.

Santoso, N. P. (2018). KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR ASING DALAM KONTEN VIDEO YOUTUBE. *BAHA STRA*, 38(1), 49. <https://doi.org/10.26555/BAHA STRA.V38I1.9449>

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.

Waluyati, I., & Nurhidayatika. (2023). Variasi Sosial Penggunaan Bahasa di Kelurahan Santi Kecamatan Mpunda. *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 23–28. <https://doi.org/10.33627/ES.V6I1.1108>

Wijana, I. D. P. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis (V)*. Pustaka Pelajar.